

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Negara Republik Indonesia merupakan salah satu hal yang penting dalam memberantas kebodohan dan menjadikan sumber daya manusia di Indonesia terpelajar dan kaya akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi masyarakat di Indonesia sangat tidak terbatas untuk siapapun. Masyarakat Indonesia diberikan kebebasan oleh pemerintah untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan bagi masyarakat Indonesia di seluruh wilayah. Karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menetapkan agar seluruh warga masyarakat Indonesia memiliki hak memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini diatur dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan pendidikan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia, maka pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana demi menunjang terlaksananya pendidikan layak dan memberantas kebodohan. Pendidikan di Negara Republik Indonesia tidak terbatas pada orang-orang tertentu, namun seluruh rakyat Indonesia diberi kebebasan untuk mengembangkan diri dalam bidang pendidikan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa.

Dengan adanya peraturan menteri tersebut maka pemerintah menegaskan agar masyarakat Indonesia yang memiliki kelainan tubuh pun dapat diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini pun diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, bab IV pelaksanaan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas bagian ketiga tentang pendidikan.

Kota Kupang merupakan ibukota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dengan jumlah 442.758 jiwa (Kota Kupang Dalam Angka 2021). Pertumbuhan penduduk di Kota Kupang sangat berpengaruh akan kebutuhan pendidikan bagi semua kalangan masyarakat

sehingga sangat membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan. Terlebih bagi mereka yang memiliki kelainan mental, fisik namun memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa, pertumbuhannya di kota kupang terdapat 379 siswa/i yang sedang belajar/peserta didik (Kota Kupang Dalam Angka 2021). Hal ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan pendidikan bagi semua masyarakat mulai nampak sehingga fasilitas sarana dan prasarana yang layak sangat penting untuk menunjang pendidikan bagi mereka yang memiliki kelainan mental, fisik namun memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa.

Di Kota Kupang, sarana dan prasarana bagi peserta didik yang memiliki kelainan mental atau fisik sangat terbatas. Dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Kota Kupang yaitu terdapat 4 Sekolah Luar Biasa (Kota Kupang Dalam Angka 2021). Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Kupang hanya di peruntukan bagi peserta didik dengan tingkatan/jenjang sekolah dasar dan belum tersedia hingga jenjang pendidikan setara sekolah menengah, sehingga bagi peserta didik yang memiliki kelainan mental jika akan melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah akan bergabung bersama peserta didik lainnya yang memiliki mental dan fisik yang baik.

Selain itu juga, dalam Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 7 tahun 2016 tentang penyelenggaraan pendidikan, maka seluruh masyarakat di Kota Kupang diberikan kebebasan atau untuk mendapatkan pendidikan demi memajukan pendidikan di Kota Kupang. Hal ini tidak terbatas juga pada masyarakat umumnya, namun masyarakat yang memiliki kelainan mental, fisik pun diberikan hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Dengan adanya peraturan menteri dan undang-undang serta peraturan daerah yang mengatur tentang pendidikan maka pemerintah selain menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, pemerintah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik namun memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, sehingga mereka pun dapat memiliki kesempatan atau hak yang sama dalam pendidikan.

Karena itu, perlu adanya sarana dan prasarana yang layak bagi peserta didik yang memiliki kelainan mental dan fisik dari jenjang pendidikan sekolah tamat

kanak-kanak atau sekolah dasar hingga sekolah menengah di Kota Kupang. Sehingga peserta didik dengan kelainan mental dan fisik dapat memperoleh pendidikan yang layak dan sama tanpa adanya gangguan. Hal ini juga dapat membantu agar peserta didik dengan kelainan mental dan fisik dengan bebas memperoleh pendidikan tanpa adanya tekanan dari sesama peserta didik.

Menanggapi hal tersebut diatas, maka perlu adanya perencanaan dan perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Terpadu di Kota Kupang sehingga dapat membantu dan menjalankan pendidikan di Kota Kupang secara merata bagi rakyat di Kota Kupang dan sekitarnya. Sekolah ini pun direncanakan akan sangat membantu peserta didik yang memiliki kelainan mental dan fisik sehingga dapat memperoleh pendidikan yang layak dan sama seperti peserta didik lainnya yang memiliki mental dan fisik yang baik.

Konsep Perencanaan dan perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Terpadu dimaksud, akan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi mental dan fisik peserta didik yang akan memperoleh pendidikan pada sekolah tersebut. Pendekatan arsitektur perilaku merupakan pendekatan yang sangat baik bagi pendidikan sekolah luar biasa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dengan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan di lingkungan sekolah karena disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kelainan mental dan fisik tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang layak di Kota Kupang untuk semua tingkatan/jenjang pendidikan khususnya untuk tingkatan/jenjang pendidikan menengah.
2. Sekolah Luar Biasa yang tersedia di Kota Kupang masih belum memenuhi persyaratan Sekolah Luar Biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana konsep dan desain (Sekolah Luar Biasa Terpadu) bagi peserta didik yang memiliki kelainan mental dan fisik di Kota Kupang yang disesuaikan dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuannya adalah menghasilkan konsep dan desain Sekolah Luar Biasa Terpadu di Kota Kupang bagi peserta didik yang memiliki kelainan mental dan fisik dengan berorientasi pada prinsip-prinsip arsitektur perilaku.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan penataan tapak dan elemen-elemen tapak yang berorientasi pada prinsip-prinsip arsitektur perilaku sehingga disesuaikan dengan keadaan mental dan fisik peserta didik.
2. Merencanakan bentuk-bentuk arsitektur bangunan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur perilaku baik dari material bangunan maupun material tapak.
3. Merencanakan struktur bangunan yang kokoh dan kuat serta layak bagi peserta didik dengan kelainan mental dan fisik.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup lokasi penelitian yang pertama terletak di Kota Kupang, Jalan Adi Sucipto, Depan SMA 4, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Area ini merupakan area yang terletak pada kawasan pendidikan menurut BWK Kota Kupang. Sedangkan lokasi kedua terletak di Kecamatan Kelapa Lima, Kelurahan Oesapa, berdekatan dengan Kompleks RSS Oesapa (Area Non Blok). Lokasi ini

juga merupakan lokasi yang sangat strategis karena bisa dijangkau dan memiliki luas lahan yang cukup serta letaknya di kawasan pendidikan menurut BWK Kota Kupang.

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial dari penelitian ini adalah konsep dan desain perencanaan dan perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Terpadu dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur perilaku demi menyesuaikan dengan kondisi mental dan fisik peserta didik. Hal-hal yang perlu direncanakan adalah bangunan yang kokoh dan kuat, elemen tapak dan fasilitas penunjang pendidikan yang sesuai dengan perilaku kondisi mental dan fisik peserta didik.

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan sebagai dasar kesimpulan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (*survey*). Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi.

1.5.2 Kebutuhan Data.

Tabel 1 Kebutuhan Data.

Kebutuhan Data.	
Primer.	• Penggunaan lahan makro dan mikro, peruntukan lantai dasar bangunan; • Pemanfaatan lahan untuk sistem jaringan jalan, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki; • Sistem ruang terbuka hijau; • Kondisi lingkungan (Orientasi lingkungan dan wajah jalan); • Kondisi prasarana dan utilitas berupa sistem jaringan air bersih, jaringan listrik, telepon, jaringan persampahan; • Eksisting site (pengukuran, foto, gambar, sketsa, vegetasi); • Aktivitas masyarakat sekitar.
Sekunder.	• Kebijakan pembangunan berupa RTRW, Permen, Perda; • Kondisi perekonomian berupa data PDRB, APDB, Tenaga Kerja; • Kondisi Sumber Daya Manusia berupa penduduk dan mata pencariannya; • Kondisi sumber daya buatan berupa prasarana energi listrik/telepon, air bersih, pengolahan sampah dan air limbah; • Sumber daya alam berupa iklim dan curah hujan, tanah, sumber daya air; • Kondisi permukiman berupa letak dan sebaran perumahan; • Literatur tentang sekolah luar biasa, arsitektur perilaku, dan objek studi yang sejenis.

Sumber : Hasil olahan penulis.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke objek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berupa foto atau gambar, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan menunjang hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.
- Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan nara sumber atau dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan. Seperti pengambilan sumber data terkait jumlah peserta didik dengan kelainan mental dan fisik, pengambilan data struktur organisasi pengelola, serta melihat masukan dan saran dari para orang tua peserta didik tentang kenyamanan dan keamanan peserta didik dalam memperoleh pendidikan.
- Foto dan sketsa dilakukan dengan mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain : eksisting site, vegetasi, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

1.5.4 Teknik Analisis Data

a. Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan dan perancangan sekolah luar biasa terpadu serta pemahaman tentang penggunaan tema arsitektur perilaku dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam bangunan dan tapak. Analisa ini diorientasikan pada :

- Persyaratan ruang
- Hubungan ruang seperti jenis pemakai, aktivitas dan sifat ruang

- Kualitas penciptaan ruang seperti penghawaan, pencahayaan, kenyamanan dan fungsi antar ruang

b. Kuantitatif

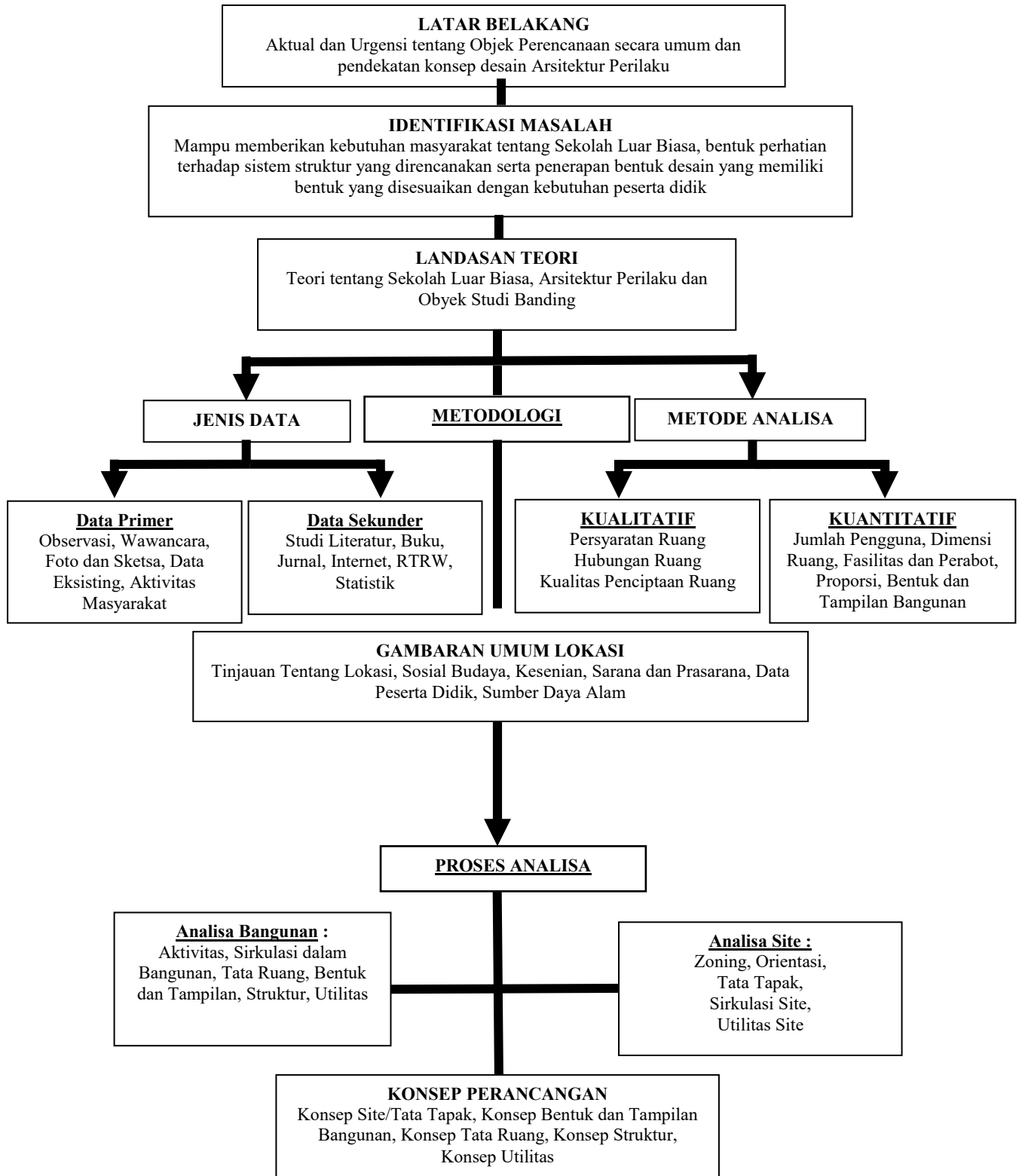
Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar perencanaan dan perancangan sekolah luar biasa untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pengguna : pengelola dan jumlah peserta didik
- Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar
- Fasilitas, perabot yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan
- Proporsi, bentuk dan tampilan bangunan.

1.5.5 Analisa Pendekatan

Analisa Pendekatan meliputi hunungan dan keterkaitan tema perancangan dengan produk desain yang dihasilkan. Dalam merencanakan sekolah luar biasa dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, sekaligus menganalisa perilaku anak dengan berkebutuhan khusus.

1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil olahan penulis

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Meliputi: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi Pengumpulan Data dan Kerangka Berpikir serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Meliputi: Pemahaman Judul, Pemahaman Tentang Objek Perencanaan dan Perancangan, dan Pemahaman Tema.

Bab III : Tinjauan Objek Perancangan

Meliputi: Tinjauan Umum Wilayah dan Lokasi Perencanaan, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan, Potensi serta Peluang, Data- Data Sekolah dan Siswa Berkebutuhan Khusus.

Bab IV : Analisa Perancangan

Meliputi: Analisa Kelayakan, Analisa Kriteria Perancangan Berdasarkan Pendekatan, Analisa Pengguna, Analisa Tapak, dan Analisa Bangunan.

Bab V : Konsep Perancangan

Meliputi: Konsep Dasar, Konsep Tapak dan Konsep Bangunan.